

ABSTRAK

Kurangnya komunikasi perawat dengan pasien mengakibatkan dampak yang kurang baik, antara lain pasien merasa tidak nyaman, cemas, trauma dengan sikap perawat pada saat memberikan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat **kecemasan** pasien pada saat pemasangan infus di UGD.

Desain penelitian ini adalah analitik dengan jenis rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang akan dipasang infus di UGD sebesar 65 responden dengan besar sampel 56 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Data tentang tingkat kecemasan dikumpulkan dengan instrumen *HARS* sedangkan komunikasi terapeutik perawat berupa kuisioner, dengan menggunakan uji kolerasi Rank Spearman dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat (58,1%) melaksanakan komunikasi terapeutik dengan kategori cukup dalam pemasangan infus dan sebagian besar (51,8%) pasien mengalami cemas ringan. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien saat pemasangan infus di UGD Rumah Sakit Islam A. Yani Surabaya.

Dari hasil penelitian ini, semakin baik komunikasi terapeutik perawat, semakin menurun kecemasan pasien. Diharapkan perawat mampu memberikan informasi sebelum pemasangan infus untuk mengurangi kecemasan dan merubah perilaku pasien kearah yang lebih positif.

Kata kunci : Komunikasi terapeutik, tingkat kecemasan.